AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

PEMBERDAYAAN UMKM PENGRAJIN GENTENG TANAH LIAT DI DESA PEJATEN, KEDIRI-TABANAN, BALI

[1]I Gusti Ayu Athina WULANDARI, [2]Ni Made Intan PRILIANDANI
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa
Corresponding author: I Gusti Ayu Athina WULANDARI
Email: athina.wuland@gmail.com

Info Artikel:

Dikirim: 2022-03-19	Direvisi: 2022-04-20	Diterima: 2022-06-19
Vol: 1	Number: 2	Hal: 78 – 81

Kata Kunci: Pengrajin Genteng, Pejaten, Pengabdian Masyarakat, Laporan Keuangan

Abstrak

Atap merupakan bagian terpenting dari sebuah rumah karena atap melindungi pemilik rumah dari sinar matahari dan hujan. Banyak cara untuk membuat atap rumah yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan genteng. Genteng terbuat dari berbagai macam material salah satunya adalah tanah liat. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh banyaknya usaha genteng di Pejaten yang merupakan suatu usaha turun temurun yang sejatinya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alternatif. Genteng khas pejaten dikenal sampai masyarakat luar Bali. Program Kemitraan Masyarakat merupakan suatu wadah untuk membantu mitra dalam mengembangkan usahanya. Tujuan program kemitraan masyarakat ini adalah membantu mitra dalam membuat pembukuan atau catatan terkait dengan transaksi pendapatan, pengeluaran, dan biaya produksi, harga pokok produksi, sehingga mitra mengetahui secara pasti laba dan rugi usaha. Selain itu juga mitra juga mampu memahami tata kelola perusahaan terutama dalam hal menetukan strategi produksi dan pemasaran. Tujuan selanjutnya adalah mitra memiliki sistem pemasaran yang baik.

Cite This as: WULANDARI, I.G.A.A., PRILIANDANI, N.M.I. (2022). “Pemberdayaan UMKM Pengrajin Genteng Tanah Liat di Desa Pejaten, Kediri-Tabanan, Bali.” Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1 (2), 78-81.

PENDAHULUAN

Keberadaan akan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Prasetyo, 2008; Sarfiah dkk., 2019). Potensi yang dimiliki oleh suatu daerah akan memberikan kontribusi serta dampak bagi perekonomian nasional (Marlinah, 2020; Priliandani dkk., 2020; Wahyudiati & Isroah, 2018). Desa Pejaten terletak di kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yang mana desa ini berdekatan dengan objek wisata Tanah Lot. Apabila dari pusat kota pemerintahan Bali yaitu kota Denpasar maka desa Pejaten dapat ditempuh dalam waktu 45 menit perjalanan. Desa pejaten dikitari oleh sungai yang mana kuntur tanahnya legit. Di desa Pejaten hampir tidak ada sawah, hal ini karena susahnya mencari air untuk iragasi, karena letak sungainya di bawah sehingga masyarakat setempat susah untuk mencari air digunakan sebagai irigasi. Berdasarkan fakta tersebut masyarakat setempat menggarap tanah legit yang dihasilkan oleh desa pejaten digunakan sebagai industri gerabah. Hasil industri gerabah yang dihasilkan adalah panci dengan bahan baku tanah liat, pasa dan hasil industri gerabah lainnya. Sekitar tahun 1975 para perantauan datang ke desa pejaten serta memotivasi penduduk setempat untuk beralih pada industry pembuatan genteng.

Genteng merupakan salah satu bahan dalam membuat bangunan rumah yang difungsikan sebagai atap rumah (Nirmalasari dkk., 2020). Genteng terbuat dari tanah yang sudah mengalami

proses pembakaran dan dibentuk sebegitu rupa (persegi panjang dengan ketebalan tertentu dan lekukan). Genteng biasanya dipasang menjajar di atas atap rumah. Biasanya satu rumah ukuran sedang membutuhkan kurang lebih 1.500 buah genteng. Usaha industri genteng di desa Pejaten merupakan usaha turun temurun yang sejatinya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alternatif. Genteng khas pejaten dikenal sampai masyarakat luar Bali. Produksi genteng di Desa Pejaten sangat tinggi. Hal ini tidak terlepas dari sejarah nenek moyang di desa setempat yang dahulu kala sudah membuat genteng. Sehingga tidak mengherankan bahwa warga masyarakat Desa Pejaten hampir 98,99 % menggeluti industri kerajinan genteng. Genteng dari Desa Pejaten sudah memiliki kekayaan intelektual yaitu berupa hak paten yang sudah didaftarkan di Kementrian Perindustrian dan Perdagangan RI. Genteng Pejaten memiliki nilai historis yaitu nilai seni dan sosial ekonomi bagi masyarakat setempat. Genteng pejaten dipasarkan ke seluruh daerah di Bali yang digunakan sebagai komponen dalam pembuatan atap rumah (Nirmalasari dkk., 2020).

Permasalahan yang dialami oleh kedua mitra yaitu untuk sistem pembukuan serta sarana pencatatan setiap transaksi, baik itu transaksi penjualan dan transaksi pembelian kedua mitra sama sekali tidak memiliki buku pencatatan transaksi dan juga belum menggunakan buku nota apapun, dalam menjalankan usahanya kedua mitra masih menggunakan sistem tradisional, sehingga tidak mengetahui secara jelas harga pokok produk (HPP), dan juga tidak mengetahui berapa keuntungan per bulannya (Larasdiputra & Saputra, 2021). Hal ini terjadi karena dalam penentuan harga jual produk hanya menggunakan perkiraan yang berpedoman dengan harga pesaing sesama industri genteng (Murti dkk., 2018). Sehingga industri genteng ini makin berkembang dan banyak pesaingnya. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya tata kelola usaha yang lebih baik seperti penyedian bahan baku dan bahan pembantu yang lebih pasti dan harga yang lebih bersaing (Sara & Saputra, 2021).

Terkadang kedua mitra juga kesulitan memenuhi permintaan konsumen, pengepul maupun pesanan toko disebabkan karena bahan baku tanah dan bahan pembantu yaitu paras juga sulit dicari. Untuk tenaga kerja juga semakin sulit (Sidarta, 2002), hal ini dikarenakan banyak tenaga kerja yang berasal dari pulau Jawa belum berani datang ke Bali karena belum di vaksin (Saputra, 2021). Inilah yang menyebabkan lambatnya perkembangan usaha pengrajin genteng, sehingga berdampak pada keuntungan si pengrajin genteng.

METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan pemberdayaan pengrajin genteng di Br. Pamesan, Desa Pejaten, Kec. Kediri Tabanan- Bali. Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan pengembangan usahanya. Adapun metode pelaksanaan dari pendampingan kemitraan masyarakat ini adalah dengan cara melakukan pendekatan secara individual dengan mitra. Pendekatan individual diawali dengan melakukan pendekatan dengan mitra untuk mencari pemahaman mitra berkaitan dengan pemahaman mitra akan pembukuan serta laporan keuangan (Murti dkk., 2018).

Metode selanjutnya berkaitan dengan tata kelola perusahaan mitra belum memahami tata kelola perusahaan yaitu dalam hal menentukan strategi produksi dan pemasaran (Pangeran & Salaunaung, 2017; Sara & Saputra, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka tim pengusul membantu dalam memberikan penyuluhan mengenai penerapan tata kelola perusahaan. Tim pengusul memberikan penjelasan serta pendampingan dalam menentukan strategi produksi dan pemasaran. Tim pengusul juga akan memberikan penyuluhan agar tenaga kerja yang dimiliki sekarang oleh mitra dapat bekerja secara maksimal.

Berkaitan dengan pemasaran produk maka tim pengusul akan membantu mitra dalam memasarkan produknya secara online (Suwitari & Larasdiputra, 2020). Berdasarkan pendekatan secara individual diketahui bahwa mitra merupakan orang yang tidak paham akan teknologi informasi maka tim pengusul akan membantu dalam pembuatan website untuk pemasaran serta memberikan pelatihan kepada mitra untuk penggunaan internet serta mengenalkan media sosial dalam memasarkan produk. Bantuan ini diharapkan nantinya akan membawa usaha mitra lebih berkembang serta pemasarannya tidak hanya di Bali saja tetapi dalam skala nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Genteng berbahan baku tanah liat merupakan atap rumah yang sudah dipakai sejak jaman dahulu (Susanto, 2020). Berdasarkan permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam merealisasikan pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat, maka solusi dan tindak lanjut yang dilakukan adalah meliputi:

1. Pelatihan dan pendampingan dalam membuat pembukuan dan laporan keuangan sederhana untuk memudahkan mitra dalam menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan, menentukan harga pokok produksi dan menghitung laba/ rugi. Mitra diajarkan membuat pencatatan pembukuan manual agar mudah untuk dipahami. Pelatihan dan pendampingan pembukuan ini sangat bermanfaat bagi mitra. Dengan memahami pencatatan keuangan mitra jadi tahu berapa cost yang dikeluarkan dalam pembuatan banten dan mampu menentukan harga jual yang tepat sehingga memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan. Serta membuatkan cap perusahaan dan nota perusahaan.
2. Pelatihan dalam pemasaran yang dilakukan pada media online. Dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan ini, usaha mitra menjadi lebih dikenal, pangsa pasarnya menjadi lebih luas.
3. Berkaitan dengan pemasaran produk secara online. Mitra diberikan pelatihan untuk penggunaan internet serta mengenalkan media sosial dalam memasarkan produk. Bantuan ini diharapkan nantinya akan membawa usaha mitra lebih berkembang serta pemasarannya tidak hanya di Bali saja tetapi dalam skala nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program pengabdian kemitraan masyarakat terhadap usaha industri genteng dari tanah liat Bapak I Ketut Sunarpa dan Bapak I Ketut Budiatmika dapat disimpulkan bahwa mitra telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pembukuan sederhana, serta mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam sistem pemasaran secara online. Pelaksanaan program ini mampu meningkatkan aset, omset, kuantitas produksi serta jumlah tenaga kerja. Berdasarkan pada kegiatan yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diajukan oleh tim adalah:

1. Mitra diharapkan mampu menerapkan ilmu yang di dapat dari hasil pendampingan dan pelatihan yang diberikan selama program pegabdian kemitraan masyarakat, sehingga usaha ini mampu berkembang, serta berkelanjutan.
2. Mitra mampu menata catatan laporan keuangannya sehingga mitra mengetahui dengan jelas laba bersih usahanya. Berdasarkan hal tersebut tentu saja mitra dapat menentukan langkah selanjutnya dalam pengembangan usahanya.
3. Mitra mampu menambah pangsa pasar sampai ke luar Bali.

UCAPAN TERIMA KASIH

AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Warmadewa selaku pendana utama dalam pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Larasdiputra, G. D., & Saputra, K. A. K. (2021). Sosialisasi Media Online Taniku sebagai Pendukung Bangkitnya UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kesiman, Denpasar, Bali. *Krida Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosialisasi*, 01(02), 7–14.

Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 di tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.

Murti, A. K., Trisnadewi, A. A. E., Citraresmi, L. D., & Saputra, K. A. K. (2018). SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang Diterima UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 52–61. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i2.16300

Nirmalasari, D., Lubis, I. H., Kusuma, H. E., & Koerniawan, M. D. (2020). Preferensi Penggunaan Material pada Atap Rumah Tinggal. *Tesa Arsitektur*, *18*(1), 1–9.

Pangeran, P., & Salaunaung, D. (2017). Praktek Tata Kelola dan Kepemilikan Institusional: Bukti Empiris dari Sektor Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, *20*(2), 216. https://doi.Org/10.24912/Ja.V20i2.55

Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Akmenika Upy*, *2*(1), P1-13.

Priliandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Saputra, K. A. K. (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, *8*(1), 67–73. Https://Doi.Org/10.32477/Jrm.V6i1.29

Saputra, K. A. K. (2021). The Effect of Sound Governance and Public Finance Management on the Performance of Local Governments. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences (RJOAS)*, *10*(118), 32–43. https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-10.04

Sara, I. M., & Saputra, K. A. K. (2021). Manajemen Aset sebagai Wujud Implementasi Tata Kelola Desa dan Pengidentifikasian Aset untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *04*(01), 197–206. https://doi.org/10.1002/9781119558361.ch20

Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, *4*(2), 137–146.

Sidarta, I. W. T. (2002). Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kawasan Pariwisata Sanur, Denpasar-Bali). *Doctoral Dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.*

Susanto, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Genteng Press Desa Embung Duduk Labulia Kabupaten Lombok Tengah. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 (Senmaster 2019)*, 126.

Suwitari, N. K. E., & Larasdiputra, G. D. (2020). Pemasaran Konvensional Versus Online: Dimensi Hukum di Dalam E-Commerce. *JAMAIKA: Jurnal Abdi Masyarakat*, *1*(3), 111–121.

Wahyudiati, D., & Isroah. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan. *Jurnal Profita*, *2*, 1–11.